



## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Portofolio pada Mata Pelajaran PKN di SD Negeri 2 Uekuli Sulawesi Tengah**

**Nirwan Moara**

SD Negeri 2 Uekuli, Kabupaten Tojo Una Una Provinsi Sulawesi Tengah

Corresponding Author. Email: nirwanmoara124@gmail.com

**Abstract:** This study aims to improve student learning outcomes through portfolio learning in Class II PKN subjects SDN 2 Uekuli. The research method used was classroom action research with 15 students of class II SDN 2 Uekuli as the research subjects. The research instrument used observation sheets, questionnaires and tests. The data analysis technique used in this research was qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that there is an increase in student activity and teacher performance in the learning process. The increase in the learning process has a positive effect on student learning outcomes, student outcomes have increased each cycle. Cycle I shows that classically students who have completed learning reached 25.58%, cycle II increased to 81.39%, then increased again in cycle III to 97.67%. The average learning outcomes also increased, in the first cycle was 53.05; cycle II increased to 73.49; and increased again in cycle III to 86.51. This shows an increase in students' understanding of learning material on children's rights at home and at school.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran portofolio pada mata pelajaran PKN di Kelas II SDN 2 Uekuli. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas II SDN 2 Uekuli sebanyak 15 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar pengamatan, angket dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan proses belajar berakibat positif pada hasil belajar siswa, hasil siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I terlihat bahwa secara klasikal siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 25,58%, siklus II meningkat menjadi 81,39%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 97,67%. Rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I adalah 53,05; siklus II meningkat menjadi 73,49; dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 86,51. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi hak anak di rumah dan disekolah.

**How to Cite:** Moara, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Portofolio pada Mata Pelajaran PKN di SD Negeri 2 Uekuli Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2825>

### **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-Undang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

### **Article History**

Received: 18-08-2020

Revised: 12-09-2020

Published: 01-10-2020

### **Key Words:**

Learning Outcomes,  
Portfolio.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 18-08-2020

Direvisi: 12-09-2020

Diterbitkan: 01-10-2020

### **Kata Kunci:**

Hasil Belajar, Portofolio.



bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

Minat belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu, minat belajar siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar. Proses pembelajaran adalah upaya bersama guru dan siswa untuk berbagi mengelola informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk dapat di "internalisasi" dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara berkelanjutan secara mandiri. (Pramoetadi, 2001).

Berdasarkan data awal terkait dengan persepsi siswa, pembelajaran PKn di SD Negeri Uekuli masih bersifat monoton dan kurang menarik, Sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain: *Pertama*, guru pengampu mata Pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran. *Kedua*, jumlah siswa setiap kelas cukup (10-20 siswa). Terkait dengan jumlah siswa yang cukup besar di setiap kelas ini, proses belajar dihadapkan pada kenyataan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, sehingga hal tersebut juga menyebabkan guru kurang dapat mengenali sikap dan perilaku individual siswa atau murid secara baik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. *Ketiga*, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. *Keempat*, praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.



Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran PKn, maka dipandang perlu diterapkan model pembelajaran Portofolio. Melalui pembelajaran portofolio ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Menurut Yager (1992) penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, berarti menempatkan siswa pada posisi sentral dalam keseluruhan program pembelajaran. Melalui pembelajaran seperti ini, pengetahuan dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk dalam otak setelah masuk proses “masuk akal”. Yang tidak masuk akal akan dikesampingkan. Karena tersimpan secara mendalam, meski pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari kembali. Materi tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan dalam situasi baru yang berlainan dari situasi waktu proses pembelajaran.

Prinsip dasar model pembelajaran portofolio sekurang-kurangnya ada lima prinsip yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar yang reaktif (*reactive teaching*), dan prinsip dasar belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*) (Budimansyah, 2003).

- a) Prinsip Belajar Siswa Aktif  
Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio berpusat pada siswa. Dengan demikian model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan pelaporan. Hal ini tampak terlihat pada saat siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian setelah masalah terkumpul, siswa melakukan voting untuk memilih masalah untuk kajian kelas.
- b) Kelompok Belajar Kooperatif  
Proses pembelajaran yang berbasis kerja sama antar siswa dan komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait. Kerjasama terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian
- c) Pembelajaran Partisipatorik  
Model pembelajaran berbasis portofolio juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi.
- d) *Reactive Teaching*  
Guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar motivasi belajar tinggi. Motivasi akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata
- e) *Joyfull Learning*  
Salah satu teori belajar menegaskan bahwa sesulit apapun materi pelajaran bila



dipelajari dalam suasana yang menyenangkan, penuh daya tarik dan penuh motivasi pelajaran akan mudah dipahami, sebaliknya bila suasana belajar membosankan, maka pelajaran akan sulit dipahami. Dalam hal ini pembelajaran portofolio memberikan keleluasaan untuk memilih tema belajar yang menarik bagi dirinya.

Dalam proses pembelajaran portofolio, pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti berlakunya proses perubahan nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya masyarakat akibat globalisasi, serta kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan penyelesaian masalah-masalah sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Isu-isu proses sosial budaya dan kebijakan pemerintah tersebut perlu dianalisis dan hasil analisis ini merupakan alternatif tindakan dan atau kebijakan baru yang lebih akomodatif. Siswa dalam proses ini ditempatkan dan diperlakukan sebagai subjek, yang harus secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Kebermaknaan belajar akan diperoleh karena siswa akan mencari, menemukan, dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dengan pemberian metode pembelajaran portofolio di bidang studi PKn. Hasil belajar yang diharapkan juga bisa memperbaiki kebiasaan belajar yang baik mulai dari persiapan belajar, melakukan latihan berulang-ulang, dan akhirnya mampu menerapkan apa yang mereka terima dari bangku sekolah ke kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menerapkan siklus. Siklus tersebut terdiri atas 4 kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan (Suharsimi, 2010). Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep materi dan perubahannya, siswa diberi tes pada setiap siklus. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengadakan tes akhir siklus. Penelitian yang sudah dilaksanakan diakhiri dengan tes akhir siklus. Tes berbentuk *multiple choice* dengan lima pilihan jawaban yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Hasil tes ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan standar kasesuaian antara silabus, rencana pembelajaran dan materi yang disampaikan. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tolak ukur keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan siswa setelah diberi tindakan. Diharapkan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas hasil ketuntasan belajar individu terendah 6,50 tolak ukur keberhasilan meningkatnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Siklus I**

##### **Perencanaan**

Dari masalah yang diidentifikasi pada observasi awal, telah di rencanakan pembelajaran konsep menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya melalui metode portofolio yaitu dengan memberikan tugas yang tujuannya untuk dipresentasikan di depan kelas.



## **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I dengan konsep menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran siklus I, melalui metode portofolio ini siswa diajak untuk dapat mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan menganalisa kliping untuk dijadikan sebagai bahan diskusi di kelas. Evaluasi formatif dilakukan pada akhir pertemuan yang berupa tes formatif siklus I untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Dari observasi pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

### **1) Data hasil tes**

Setelah dilakukan analisa data, hasil tes siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Siklus I**

| No | Pencapaian                               | Siklus I |
|----|--|----------|
| 1  | Nilai terendah                           | 50       |
| 2  | Nilai tertinggi                          | 80       |
| 3  | Nilai rata-rata                          | 53,94    |
| 4  | Prosentase tuntas bagian secara klasikal | 25,58 %  |

Secara klasikal hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 53,94. Dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 25,58%. Pada hasil klasikal belajar siswa siklus I mengalami banyak sekali kendala-kendala yang ada di kelas antara lain:

- Siswa masih asing dengan pembelajaran portofolio yang diterapkan di kelas.
- Siswa masih belum faham terhadap tugas yang diberikan (kliping dan analisa)
- Rasa malas terhadap pelajaran PKn.

### **2) Data hasil observasi**

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru telah melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan walaupun masih ada sedikit kekurangan. Hasil observasi guru tentang pelaksanaan tindakan memperoleh skor 37,20. Hasil observasi siswa dapat dilihat dari hasil catatan lapangan yang dibuat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui belum adanya peningkatan minat siswa dalam pembelajaran.

## **Pengamatan**

Tim yang meneliti proses belajar mengajar yang terdiri dari peneliti dan guru bersama-sama melakukan jalannya proses pembelajaran melalui pendekatan portofolio. Selain mengamati pembelajaran, peneliti dan guru juga menganalisis data yang diperoleh pada siklus I yang berupa hasil tes belajar dan observasi.

## **Refleksi**

Berdasarkan data tes hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum tercapai, ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 25,58. Dengan nilai rata-rata 53, 94 Ketidaktuntasan belajar siswa pada siklus I didukung dari data hasil observasi.



## Deskripsi Siklus II

### Perencanaan

Guru bersama peneliti merumuskan masalah berdasarkan hasil refleksi siklus I kemudian merancang kembali pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran ini diputuskan pada siswa, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran pada siklus II lebih meningkat.

### Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus II dengan konsep Dinamika perilaku/hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira pada rencana pembelajaran II. Siklus II ini menerapkan metode yang berbeda dengan yang diterapkan pada siklus I yaitu dengan menggunakan media drama sehingga siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi untuk mengutarakan penjabaran mengenai pokok bahasan ini dengan presentasi drama di depan kelas dengan disertai tanya jawab pada akhir drama yang ditayangkan. Di siklus II ini terlihat peningkatan yang diinginkan seperti bertambahnya siswa yang aktif untuk berdiskusi (28 siswa) dan proses pembelajaran yang diinginkan tercapai di dalam kelas.

#### 1) Data hasil tes

Setelah dilakukan analisis data, hasil tes siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Tes Siklus II**

| No | Pencapaian                                | Siklus II |
|----|---|-----------|
| 1. | Nilai terendah                            | 60        |
| 2. | Nilai tertinggi                           | 100       |
| 3. | Nilai rata-rata                           | 75,14     |
| 4. | Prosentase tuntas belajar secara klasikal | 81,39     |

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari siklus I menjadi 81,39 %. dengan nilai rata-rata 75,14, hasil ini sudah memenuhi indikator kinerja.

#### 2) Data hasil observasi

Hasil observasi guru pada siklus II menyatakan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Hasil observasi guru tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 81,39. Hasil catatan lapangan yang digunakan untuk observasi siswa menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran mulai meningkat dibandingkan siklus I. Peran aktif siswa dalam keaktifan siswa dan diskusi sudah mulai tampak. Prosentase keaktifan siswa meningkat dari siklus I yaitu mencapai 51,16 %. Siswa sudah berani mencoba untuk mengemukakan pendapatnya dan kreatif dalam tugas kelompok. Pada siklus II ini diadakan presentasi kelompok dari tugas analisis klipring serta penayangan drama. Pada kegiatan ini siswa tampak antusias dalam mengikutinya, peran aktif siswa dalam presentasi ini sangat terlihat.

### Pengamatan

Guru dan peneliti melaksanakan pengamatan proses pembelajaran melalui pendekatan portofolio. Selain melakukan pengamatan, guru dan peneliti juga melakukan analisa data selama pembelajaran pada siklus II.



## Refleksi

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa 81,39 % dengan nilai rata-rata 74,14. Dari data hasil tes belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat siswa. Akan tetapi peran aktif siswa selama pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga pada proses pembelajaran ini siswa benar-benar sebagai pusat pembelajaran.

## Deskripsi Siklus III

### Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, guru dan peneliti melakukan pembelajaran pada siklus III melalui pendekatan portofolio dengan portofolio tayang. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yaitu guru harus lebih meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran baik dalam bertanya, mengerjakan tugas rumah, maupun keberanian siswa dalam mengerjakan tugas didepan kelas tanpa harus ditunjuk oleh guru.

### Pelaksanaan

Pada siklus III pelaksanaan pembelajaran dengan konsep perilaku politik dan komunikasi politik. Setelah dilakukan analisis data pada siklus II dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1) Data Hasil Tes

Setelah dilakukan analisis data, hasil tes siklus III dapat dilihat ada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Tes Siklus III**

| No | Pencapaian                                | Siklus III |
|----|---|------------|
| 1. | Nilai terendah                            | 60         |
| 2. | Nilai tertinggi                           | 100        |
| 3. | Nilai rata-rata                           | 86,74      |
| 4. | Prosentase tuntas belajar secara klasikal | 97,67 %    |

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari siklus II menjadi 97,67% dengan nilai rata-rata 86,74 hal ini memenuhi indikator kinerja.

#### 2) Data hasil observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, Prosentase keaktifan siswa mencapai 76,74 % minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model portofolio tayang dapat terlihat dari aktifitas masing-masing siswa dalam kelompok Data hasil angket tanggapan akhir siswa. Hasil angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran melalui pendekatan portofolio. Sebagian siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## Pengamatan

Guru dan peneliti melaksanakan pengamatan proses pembelajaran melalui penerapan portofolio, selain melakukan pengamatan, guru dan peneliti juga melakukan analisis data selama pembelajaran pada siklus III ini.

## Refleksi

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa siklus III diperoleh ketuntasan belajar siswa 97,67% dengan nilai rata-rata 86,74. Hasil belajar pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Peran aktif siswa selama pembelajaran semakin meningkat. Siswa lebih mandiri dalam



belajar, hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas rumah dan presentasi tugas.

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran melalui metode portofolio, masing-masing siklus menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan konsep materinya. Proses pembelajaran ini difokuskan pada siswa. Pada siklus I dengan konsep mengesai hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira menggunakan metode demonstrasi dan media kertas kuarto. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru.

Pada siklus I siswa diberi tugas untuk membuat kliping berikut analisisnya terhadap materi yang sudah disampaikan. Kreatifitas dan inovatif siswa terlihat dari pembuatan tugas ini. Tugas ini digunakan untuk melatih siswa belajar kreatif dan berani berpendapat di depan kelas. Permasalahan yang timbul dalam siklus I adalah dikarenakan siswa masih kaget dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga belum ada penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Dari permasalahan yang ditemukan dari proses pembelajaran pada siklus I dapat diambil tindakan perbaikan untuk siklus II sebagai berikut :

1. Guru memberikan stimulan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
2. Media yang digunakan diberi perubahan (dengan memberikan media drama dan diskusi kelompok yang interaktif)
3. Siswa diberikan waktu kelonggaran untuk berekspresi dalam menyelesaikan permasalahan diskusi.

Ceramah yang digunakan juga dibarengi dengan motivasi untuk siswa sehingga ada respon untuk berfikir dan terus selalu mendengar pelajaran yang disampaikan. Kreatifitas guru dalam membuat variasi pembelajaran akan membuat siswa menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada siklus II ini siswa diberi tugas untuk mencari artikel untuk dibuat kliping yang berkaitan dengan konsep materi. Siklus II yang sudah diterapkan memang mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga metode yang digunakan sudah dapat dikatakan tepat, namun disisi lain masih ada perubahan yang perlu ditingkatkan agar ada perbaikan yang dapat dilihat pada siklus III antara lain:

1. Dengan menerapkan tugas membuat makalah disertai dengan pembuatan portofolio tayangan.
2. Dibuat kelompok yang berfungsi untuk mengompakkan antara siswa satu dengan yang lain.
3. Pembuatan makalah dan portofolio tayangan di kelas tidak berupa tugas rumah.

Dengan demikian siswa dapat belajar mandiri, tidak hanya mengandalkan pemberian materi dari guru. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada siklus III adalah 86,74 dengan ketuntasan belajar 97,67%. Siklus III ini dilaksanakan untuk lebih memantapkan peningkatan hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siklus I dan II hasil belajar siswa tersebut menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang sedang dibahas. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran portofolio yakni;

- a. Kelebihan dari penerapan pendekatan portofolio
  - 1) Suasana kelas tampak aktif, karena guru tidak mendominasi proses pembelajaran



- 2) Melaksanakan prinsip penilaian yang adil, karena memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individu.
  - 3) Menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual dan perpusat pada siswa (belajar berbasis masalah, belajar berbasis kerja, belajar menggunakan kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah/tugas).
  - 4) Siswa mampu merefleksikan hasil belajar yaitu dengan mempertahankan hasil yang diperoleh secara lama.
  - 5) Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru akan mudah mengetahui dan memantau peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Kekurangan dari penerapan pendekatan portofolio.
- 1) Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perlu alokasi waktu yang tepat agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
  - 2) Tidak mudah mengkondisikan siswa yang bersifat heterogen, sehingga perlu kesabaran dari seorang guru.
  - 3) Dengan pemberian tugas yang membutuhkan tenaga untuk mencari ternyata siswa merasa cukup berpotensi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan proses belajar berakibat positif pada hasil belajar siswa, hasil siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I terlihat bahwa secara klasikal siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 25,58%, siklus II meningkat menjadi 81,39%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 97,67%. Rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I adalah 53,05; siklus II meningkat menjadi 73,49; dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 86,51. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn pada materi hak anak di rumah dan disekolah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, ada beberapa saran yang disampaikan yakni; (1) Guru hendaknya dapat membuat model pembelajaran melalui portofolio ini, dengan mempertimbangkan suatu modifikasi tertentu sesuai dengan sifat dan karakteristik keilmuannya, terutama guru yang mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat dan antusiasme belajar siswa dapat beralih kepada model pembelajaran ini. (2) Guru dapat memanfaatkan pendekatan portofolio untuk diterapkan pada materi yang lain, karena pembelajaran yang bertumpu pada masalah, sehingga lebih menarik dan menantang. Siswa hendaknya diberikan persiapan untuk tugas pertemuan selanjutnya, sehingga guru akan lebih ringan dalam menerangkan pokok bahasan selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Budiamansyah, Dasim. (2002). *Portofolio*. Bandung: Ganesindo.  
Fajar, Arnie. (2004). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Fattah Nanang. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Kasbolah, Kasihani. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.  
Munib, Achmad. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.  
Nurhadi, Senduk AG. (2003). *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKKU Unnes.



- Nurjannah, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Mengenal Ketentuan Shalat dengan Menggunakan Strategi Peer Lesson pada Siswa Kelas IV SDN Malei Tojo. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 90-96. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2499>
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2523>
- Rafikah, I. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas III MI NW Taman Pagesangan Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 34-39. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1391>
- Rajak, Abdul H. (1995). *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka Ilmu
- Ramlah, S. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia dengan Model Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 98-102. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.906>
- Samana A. (1992). *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Genindo.
- Soeparwoto dkk. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 141-150. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Tijan dkk. (2004). *Kewarganegaraan I*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tijan, dkk. (2005). *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Mata Kuliah SSBI*. Laporan Penelitian. Semarang: SP4.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Igak. (2001). *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani, Igak. (2001). *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.